

Budaya dan Iklim Sekolah dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMA
(Studi Kasus di SMA Negeri 3 dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya)

Rani Deviany

Sosiologi Universitas Airlangga

rani.deviany94@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji dalam studi ini adalah bagaimana implikasi kebijakan kurikulum 2013 terhadap sistem pembelajaran dan materi pembelajaran di sekolah, bagaimanakah upaya yang dilakukan sekolah untuk beradaptasi pada sistem pembelajaran yang digunakan pada kurikulum 2013 dan apa kendala dan pendukung proses implementasi kurikulum 2013 di sekolah.

Studi ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi dalam studi ini adalah SMAN 3 Surabaya dan SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa implikasi kebijakan kurikulum 2013 terhadap materi pembelajaran, yaitu (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Implikasi Kebijakan Kurikulum 2013 Terhadap Sistem Pembelajaran menerapkan metode presentasi dan bedah soal sesuai dengan kurikulum 2013 yang menjadikan siswa sebagai pusat belajar di kelas. Upaya yang dilakukan sekolah dalam sistem kurikulum 2013 yaitu memperbaiki kualitas siswa dengan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Kendala dalam proses penerapan kurikulum 2013 yaitu siswa yang pasif, siswa yang kurang paham perannya dalam kurikulum 2013, ketergantungan siswa dengan siswa lainnya. Sedangkan pendukung dalam proses penerapan kurikulum 2013 adalah siswa yang aktif.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Budaya dan Iklim Sekolah

A. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 bagi sekolah di Indonesia mulai diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015. Meski tidak mengalami perubahan yang cukup banyak, kurikulum yang baru menuntut para guru untuk lebih aktif dalam proses belajar. Sementara itu proses pelatihan yang dilakukan atas kurikulum yang baru ini sangat singkat dilaksanakan oleh pemerintah pusat. Kurikulum sudah harus dilaksanakan, sementara gurunya belum siap. Proses pelatihan dilakukan tidak mendasar akibatnya guru kebingungan, dan guru dituntut harus aktif dikelas agar dapat mengajarkan materi pelajaran sesuai dengan bidangnya.

Menurut sekjen FSGI (Forum Serikat Guru Indonesia) , pelaksanaan kurikulum 2013 menimbulkan beberapa masalah, di mulai dari kekacauan distribusi buku, pelatihan guru yang tidak efektif, dan sistem penilaian yang membingungkan (Kompas: 2014) Guru juga harus mengikuti latihan-latihan agar bisa mewujudkan apa yang diinginkan oleh kurikulum 2013. Begitu juga dengan siswa, mereka dituntut aktif untuk memecahkan setiap masalah pada masing-masing bidang studi.

Guru sebagai fasilitator, memantau pekerjaan siswa dan membantu menyimpulkan setiap masalah yang ada. Tetapi pada kenyataannya, siswa merasa sangat kesulitan untuk memecahkan masalah pada suatu bidang studi sehingga guru harus menerangkan, dalam arti siswa masih membutuhkan bimbingan. Realitas yang dihadapi ketika guru mengajar adalah ruang kelas menjadi sunyi, tidak ada aktifitas siswa bertanya sehingga pada akhirnya guru harus menggunakan model kurikulum yang lama (kurikulum 2006). (Nora: 201

B. KERANGKA TEORI

Budaya Akademik

Budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsi-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan- kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.

Di dalam budaya sekolah, guru mewakili budaya dalam masyarakat yang lebih luas dan grup dominan. Sedangkan siswa memiliki lingkungan pergaulan yang lebih kecil, hanya seputar kelompok teman sebaya, sekolah dan masyarakat lokal. Siswa membuat budaya mereka sendiri yang kemudian diturunkan kepada generasi yang berikutnya, seperti bahasa, pakaian, musik, dan lain sebagainya.

Iklim Akademik

Iklim Akademik atau sering juga disebut sebagai *academic atmosphere* didefinisikan sebagai nuansa lingkungan yang berjiwa akademik, yaitu sikap ilmiah dan kreatif untuk membuat proses pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan visi, misi, dan tujuannya. (Edi:2015)

Iklim belajar mengarah kepada sikap yang normatif, dan pola perilaku di sekolah yang berdampak terhadap tingkat prestasi akademik dari siswa secara keseluruhan (Ballentine, 2004:200). Hubungan ini terjadi dengan sekolah dan kelas yang terlibat di dalamnya, dalam konteks untuk membentuk sistem pendidikan yang perlu di manipulasi di tingkat lokal, daerah, dan nasional untuk mengembangkan sekolah dan membuat mereka menjadi lebih efektif.

Iklm kelas adalah segala situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan siswa atau hubungan antar siswa yang menjadi ciri khusus dari kelas dan mempengaruhi proses belajar mengajar. Iklim belajar kelas ini menghendaki kesiapan siswa dalam belajar di kelas.¹⁶ Kelas pada umumnya dipandang sebagai sistem yang mandiri dan tertutup dari masyarakat. Rutinitas siswa di dalam kelas dilakukan untuk mengatur kontrol dan disiplin. Siswa biasanya memainkan perannya secara pasif, tidak terlibat aktif dalam berpikir atau kegiatan mengangkat tangan. (Bernadheta: 2014)

Teori Behavioristik

Teori behavioristik di pelopori oleh Pavlov (1849-1036), Watson (1878-1958), Skinner dan Thorndlike(1874-1949). Behavioristik radikal Watson memusatkan perhatian pada perilaku individual yang dapat diamati. Sasaran perhatiannya adalah stimuli atau perilaku yang mendatangkan respons. (Ritzer: 2014)

Pemikiran diatas menimbulkan implikasi berbagai faktor pembelajaran yaitu: (1). Implikasi terhadap peran guru dalam pembelajaran (2). Implikasi terhadap pengembangan kurikulum (3). Implikasi terhadap peran siswa dalam organisasi pembelajaran (4). Iimplikasi terhadap cara penilaian

Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan studi adalah SMAN 3 Surabaya dan SMA Muhammadiyah 2. Kedua SMA tersebut dipilih karena keduanya menggunakan kurikulum 2013, di antara 145 SMA Negeri dan Swasta, hanya 23 sekolah yang mendapat izin untuk melanjutkan penggunaan kurikulum

2013. Diantara 23 SMA tersebut yaitu 20 sekolah adalah SMA Negeri. Ada tiga SMA swasta yaitu SMA Khadijah, SMA Al Hikmah, dan SMA Muhammadiyah 2. SMAN 3 merupakan sekolah yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan kota Surabaya sebagai sekolah kawasan di mulai pada tahun 2013. SMAN 3 Surabaya sebelum tahun 2013 merupakan SMA “pinggiran” yang memiliki nilai akreditasi sebesar 88,48. Sedangkan SMA Muhammadiyah 2 adalah SMA Swasta yang menggunakan kurikulum 2013 memiliki nilai akreditasi A. SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memiliki ciri khas yaitu menggunakan nilai-nilai kemuhammadiyaan. SMA yang menunjukkan prestasi yang meningkat dan keunikan di pilih karena untuk mengetahui tentang semua yang ada dalam pembelajaran di sekolah tersebut.

Teknik Penentuan Informan

Subyek penelitian merupakan pelaku utama dalam studi ini sehingga mampu memberikan informasi mengenai data yang diperlukan selama berlangsungnya proses penelitian. Dalam proses penelitian ini, teknik yang digunakan dalam menentukan subyek penelitian yaitu secara *purposive*, dengan pertimbangan bahwa orang-orang yang menjadi subyek dianggap benar-benar mengetahui serta mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti.

Informan yang dipilih yaitu siswa SMA (baik negeri maupun swasta) yaitu kelas XII dari berbagai bidang studi (IPA, IPS, dan Bahasa) yang telah menggunakan kurikulum 2013, guru bagian kurikulum dan guru mata pelajaran ujian nasional dan guru non ujian nasional. Guru bagian kurikulum dapat memberikan informasi tentang sekolah tersebut dan guru mata pelajaran tertentu

di pilih karena merupakan guru yang berprestasi di sekolah. Kelas XII dipilih oleh peneliti karena siswa kelas XII di persiapkan untuk menghadapi Ujian Nasional, Ujian Sekolah, Ujian Praktek, begitu juga harus mengikuti kurikulum 2013. Di mana kelas XII di tuntut aktif mencari informasi atau materi mata pelajaran.

Ada dua belas informan dalam penelitian ini. Peneliti mengambil sekurang-kurangnya dua belas orang informan yang merupakan seorang guru bagian kurikulum, guru mata pelajaran ujian nasional dan guru non ujian nasional dan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan masing-masing kelas di ambil satu dari masing-masing jurusan yaitu bahasa, ips dan ipa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari wawancara mendalam (indepth interview), observasi atau pengamatan, dokumentasi. Sedangkan data sekunder terdiri dari buku-buku yang berkaitan dengan kurikulum 2013 dalam penelitian ini, peneliti banyak menggunakan data dari buku dan internet.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang di gunakan dalam studi ini adalah teknik analisis data oleh Huberman dan Miles. Teknik analisis data oleh Huberman dan Miles terdiri atas tiga hal, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Dalam reduksi data, data yang di peroleh dari lapangan lalu akan di sunting berdasarkan data yang relevan dengan studi ini. Kemudian data akan di masukkan ke dalam matriks wawancara mendalam untuk tujuan penyajian data dan juga

bertujuan untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan. Dari hal tersebut, data akan di tarik kesimpulannya.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 64 tahun 2013 tentang standart isi. Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi yakni pertama, kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual. Kedua, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial. Ketiga, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan. Keempat, Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Standart proses merupakan bentuk aplikasi dari konsep yang terdapat pada standart isi dan standart kompetensi lulusan sebagai bentuk tujuan atau sasaran. Sesuai dengan standart kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjelaskan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati,menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Budaya dan Iklim akademik disekolah meliputi iklim berbahasa, iklim kelas, iklim kedisiplinan dapat memberikan respon yang positif terhadap sistem pembelajaran kurikulum 2013. Iklim Akademik yang yang harmonis dan kondusif akan mempermudah sekolah untuk menerapkan pembelajaran yang berbasis pada kurikulum 2013.

Upaya adaptasi sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: a) Memperbaiki kualitas siswa dengan menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui: 1.) Analisa karakter siswa, 2.) Pembentukan kelompok belajar dengan proporsi keaktifan siswa yang sesuai, 3.) Guru memberikan perhatian dan motivasi lebih kepada siswa yang kurang aktif dan tertutup, 4.) Siswa mengikuti kelas belajar di luar jam sekolah, baik les di lembaga belajar maupun les privat, 5.) Memberi pemahaman orang tua siswa terhadap kurikulum 2013, agar mampu mendukung kebutuhan pendidikan anaknya baik kebutuhan materi dan kebutuhan psikologi. (b) Memperbaiki kualitas proses belajar mengajar melalui: 1.) Pelatihan ulang tentang kurikulum 2013 untuk guru yang belum paham terkait konsep kurikulum 2013, 2.) Pelatihan IT dengan tujuan guru agar dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, 3.) *Screening* terhadap guru-guru yang masih menggunakan metode KTSP, 4.) Evaluasi bertahap tentang pemahaman kurikulum 2013, 5.) Penggunaan fasilitas sekolah secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendukung implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: 1). Kepercayaan diri dan wawasan siswa, 2). Siswa yang mandiri tidak lagi tergantung dengan guru, 3). Kemandirian siswa mencari informasi, 4). Siswa yang menyadari peran dalam kurikulum 2013 (menjadikan dirinya sebagai pusat pembelajaran), 5). Komunikasi verbal antara siswa dengan guru. 6). Metode pembelajaran yang dipilih guru, 7). Fasilitas kegiatan belajar mengajar

Sedangkan kendala implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut: 1). Siswa yang pasif, 2). Siswa kurang paham perannya dalam kurikulum 2013,

3). Ketergantungan siswa dengan siswa lainnya, 4). Guru yang masih menggunakan metode ceramah dalam proses mengajar, 5). Guru yang tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi, 6). Komunikasi satu arah dari guru saja, 7). Komunikasi verbal yang tidak jelas (guru masih menggunakan bahasa Jawa), 8). Pengetahuan orang tua yang minim akan kurikulum 2013, 9). Fasilitas belajar yang tidak memadai.

D. KESIMPULAN

implikasi kebijakan kurikulum 2013 untuk materi pembelajaran, (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual. Kedua, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial. Ketiga, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan. Keempat, Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Muatan pelajaran di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memiliki kompetensi yaitu menggunakan pola untuk menjelaskan kecenderungan jangka panjang dan menggunakannya dalam konteks dunia nyata, dan memanfaatkannya dalam pemecahan masalah atau berargumentasi.

Implikasi Kebijakan Kurikulum 2013 untuk Sistem Pembelajaran menerapkan metode presentasi dan bedah soal sesuai dengan kurikulum 2013 yang menjadikan siswa sebagai pusat belajar di kelas. Pemberian materi didasarkan pada GBPP yang telah disusun, dengan demikian guru dan siswa dapat mengetahui secara jelas dan terkonsep dapat melakukan proses belajar mengajar secara efisien. Pembentukan kelompok diskusi juga dilakukan guru untuk membiasakan siswa berani menyampaikan ide dan gagasannya.

Upaya adaptasi pada sistem pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013 yakni memberikan pelatihan kepada guru-guru yang kesulitan memberikan penilaian karena dalam kurikulum ini proses penilaian banyak sekali faktor yang harus dinilai. Setiap mata pelajaran memiliki beberapa aspek yang harus di nilai, sehingga perlu di berikan penyuluhan terkait cara pengisian form penilaian dalam kurikulum 2013.

Pendukung proses implementasi kurikulum 2013 seperti banyaknya fasilitas yang tersedia, guru yang memahami bagaimana cara kerja implementasi kurikulum 2013, berbagai macam tempat untuk berkumpul dan berdiskusi, dan dekatnya akses dengan internet, memudahkan siswa mengambil dan menggali informasi, seringnya penggunaan bahasa asing juga merupakan komponen yang mempercepat penerapan kurikulum 2013 karena sekolah ini mendidik agar siswanya memahami berbagai bahasa, sehingga siap bersaing di kancah internasional. Sedangkan kendala implementasi kurikulum 2013 yaitu kurangnya pemahaman orang tua siswa yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit karena orang tua siswa di sekolah ini tidak semua dari golongan menengah keatas. Mereka yang dari golongan menengah kebawah keberatan apabila anak-anaknya di bebani uang pengeluaran-biaya tugas seperti tugas praktikum dan sebagainya padahal untuk menjalankan kurikulum ini tentunya tidak sedikit mengeluarkan biaya setiap harinya.

Upaya adaptasi pada sistem pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013, melakukan pendekatan pada siswa yang kurang siap dan kurang percaya diri berbicara di depan kelas. Fokus kurikulum ini adalah siswa sebagai pusat

pembelajaran. Pemberian konseling kepada siswa yang tertutup tentunya akan sangat tepat, pemberian wadah bagi mereka yang memiliki masalah-masalah yang tidak bisa dipecahkan mereka sendiri, baik masalah di sekolah, maupun masalah pribadi. Untuk kurangnya pemahaman orang tua akan kurikulum 2013 bisa di bicarakan melalui pertemuan antara orang tua siswa dengan guru-guru agar orang tua siswa mengetahui bahwa kurikulum ini memang dituntut siswa belajar secara aktif.

E. SARAN

Iklm sekolah yang kondusif menjadikan implementasi kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik. Iklm sekolah yang kondusif tersebut yaitu kedekatan antara pengajar dengan murid yang lebih intim, serta lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, yaitu fasilitas belajar yang memadai akan mendukung proses implementasi kurikulum 2013 serta kompetensi para pengajarnya. Hal tersebut seyogyanya di terapkan dalam sekolah, sehingga murid dapat belajar dengan nyaman serta murid menjadi aktif dan mandiri.

Bagi studi lain yang memiliki minat pada pembahasan kurikulum 2013, studi ini memiliki beberapa kelemahan. Bilamana kelemahan yang terdapat dalam studi ini dapat di tekan, di harapkan studi selanjutnya mampu memaparkan data secara komperhensif.

Kurangnya lokasi penelitian dalam studi ini tentunya menjadi kekurangan tersendiri. Studi ini tidak mampu memberikan data secara luas dalam memberikan informasi. Hasil penelitian ini tidak bisa mewakili keberhasilan penerapan kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Ballantine, Jeanne. H. 1997. *The Sociologi of Education of a Systematic Analysis*.

Baskerville: Innodata Inc.

Hidayat, Rakhmat. 2011. *Pengantar Sosiologi Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Pers.

Maliki, Zainudin. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada

University Press

Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenadamedia

Group

Wirawan. 2008. *Budaya dan Iklim Kerja Organisasi: Teori Aplikasi dan*

Penelitian. Jakarta: Salemba Empat.

Jurnal :

Prasetyo, Sis Subagyo. 2015. Pengaruh Iklim Sekolah dan Sikap Siswa, Melalui

Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Metro

Kibang. *Jurnal Iklim Sekolah*, pp. 3-4

Sihombing, Lasria. 2014. Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajar Dengan

Strategi Pembelajaran Inkuri Bebas yang Dimodifikasi pada Materi

Pokok Ekosistem Di kelas X SMA Negeri 1 Sipolohan Berbasis

Kurikulum 2013 T.P 2013/2014 . *Jurnal iklim sekolah*, pp. 2-3

Sitohang, Lia Sabrina. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Peer Tutoring

dengan Strategi Everyone is A Teacher Here Untuk Meningkatkan

Aktivitas dan Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IS-2 SMA Swasta
Bintang Timur Satu Balige. *Jurnal Iklim Sekolah*, pp. 2-6

Tosuerdi. 2012. Pengaruh Pembentukan Iklim Madrasah dan Kinerja Guru
Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Islamiyah Mundu
Pesisir Kabupaten Cirebon. *Jurnal Iklim Sekolah*, p. 5

Utari, Rahmania. 2012. Pembentukan Iklim Sekolah Menuju Learning
Community. *Jurnal Iklim Sekolah*, p. 5

Internet :

Dila, Ununla. 2012. SMA Favorite di Jawa Timur. 2012. Retrieved
from <https://ununladila.wordpress.com/2012/02/29/10-sma-favorite-di-jawa-timur-3/>. Diakses tanggal 1 Oktober 2015 jam 10.00

Farich. 2015. Permasalahan implementasi kurikulum 2013. Retrieved from
<http://farichinfarich.blogspot.com/2013/11/permasalahan-implementasi-kurikulum-2013.html?m=1>. Diakses tanggal 25Maret 2015 jam 13.00

Fitriya, Hidayatul. 2014. Sejarah Kurikulum di Indonesia 1945-2013. Retrieved
from hidayatulfetriya.blogspot.com/2014/02/sejarah-kurikulum-di-indonesia-1945-2013.html?m=1. Diakses tanggal 25 Maret 2015 jam 10.00

Ina. 2015. Retrieved from jpn.com/news.php?id=289310. Diakses tanggal
1 Oktober 2015 jam 10.00

IPM SMAMDA. (n.d) Sejarah SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Retrieved
from ipmsmamasby.blogspot.com/2013/04/sejarah-sma-muhammadiyah-2-surabaya_6.html?m=1. Diakses tanggal 1 Oktober 2015 jam 10.00

- Kartina, Tien.2013. Penerimaan Peserta Didik Baru PPDB Sekolah Kawasan Surabaya. From<http://tienkartina.wordpress.com/2013/06/09/penerimaan-peserta-didik-baru-ppdb-sekolah-kawasan-surabaya/>. Diakses tanggal 1 Oktober 2015 jam 10.00
- Roszandi, Dasril. 2014. Apa saja kendalanya kurikulum 2013. Retrieved from <http://m.tempo.co/read/news/2014/08/16/083600019/kurikulum-2013-Apa-Saja-Kendalanya>. Diakses tanggal 25 Maret 2015 jam 13.00
- Siswoyo, Agus. 2015. From <http://agussiswoyo.com/kewarganegaraan/realita-pendidikan-indonesia-yang-berfokus-pada-teacher-center-bukan-student-center/>. Diakses tanggal 1 Oktober 2015 jam 10.00
- Smamda. (n.d.) Profil SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Retrieved from<http://smamda.siap-sekolah.com/sekolah-profil/>. Diakses tanggal 1 Oktober 2015 jam 10.00
- Smaga. (n.d.) Profil SMA Negeri 3 Surabaya. Retrieved fromhttp://id.wikipedia.org/wiki/SMA_Negeri_3_Surabaya. Diakses tanggal 1 Oktober 2015 jam 10.00
- Smaga. (n.d.) Profil SMA Negeri 3 Surabaya. Retrieved from sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/2B2A2359-9709-49AC-8CC6-C6BCF66C529C. Diakses tanggal 1 Oktober 2015 jam 10.00
- Yuliani. 2015. Penerapan kurikulum 2013 selalu menuai masalah. Retrieved from <http://palembang.tribunnews.com/2014/08/06/penerapan-kurikulum-2013-selalu-menuai-masalah>. Diakses tanggal 25 Maret 2015 jam 13.00

Artikel Koran :

Ratri, Rosalia Wiwiek Wahyuning. 2014. 'Pelaksanaan Kurikulum 2013'. *Kompas*,
26 September, p.10

Skripsi :

Ardiyanti, Bernadetha Desi. 2014. Eksistensi Sekolah Homogen. Universitas
Negeri Airlangga. Skripsi.

Aris, Fakhrudin. 2014. *Kelayakan LKS Berbasis Pemecahan Masalah pada
Materi Pengolahan Limba di kelas X SMA*. Universitas Negeri Surabaya.
Skripsi.

Ayudha, Nora T. 2015. *Manifestasi Pendidikan Kritis di Sekolah Alternatif
Qaryah Thayyibah*. Universitas Airlangga. Skripsi

Hanafi, Andre Bagus. 2014. Diskriminasi Terhadap Siswa IPS di SMA Surabaya.
Universitas Airlangga. Skripsi

Makalah :

Jusriadi, Edi. 2015. Iklim Pendidikan di Perguruan Tinggi, Tugas MKPD,
Surabaya: Program Doktor Universitas Airlangga